

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara etimologis kata pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *ducare* yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi pendidikan berarti menuntun keluar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Menurut Dongoran (2014:62) Pendidikan adalah sebuah investasi yang memiliki peranan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Belajar diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru sehingga wujud dari pengalaman belajar individu. Sehingga belajar adalah proses yang dialami oleh setiap individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan bak oleh setiap individu maupun kelompok agar yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada siswa dalam penugasan materi, pembentukan sikap serta mengasah keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran dikenal adanya sistem pembelajaran, yaitu susunan unsur-unsur yang terorganisasi dengan baik, meliputi unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Setiap individu yang melakukan proses belajar mengharapkan tercapainya keberhasilan belajar. Oleh sebab itu setiap upaya yang dilakukan oleh pemerintah kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemic *Covid-19* tentunya ditunjukkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar sehingga tercapailah keberhasilan belajar. Salah satu yang dapat dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut memahami materi yang disampaikan atau belum. Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol, serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang di dapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa yang saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa.

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok. Selain itu hasil belajar berguna untuk mengevaluasi pa saja kelebihan dan kekurangan yang

dimiliki oleh masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, keefektifan cara mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu tersebut yang berguna untuk kehidupan ke depannya.

Untuk mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan dari mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus di tanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan. Motivasi belajar bukan sekedar dorongan bagi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran tetapi juga penting untuk memahami hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan satu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Perhatian, keinginan dan kemauan dan cita-cita merupakan bentuk dari kekuatan mental itu sendiri. Tinggi atau rendahnya mental yang dimiliki peserta didik tersebut adalah suatu hal yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan mental yang dapat menggerakkan dan juga mengarahkan perilaku manusia, termasuk juga perilaku belajar disebut dengan motivasi.

Faktor psikis yang dimiliki seseorang dan bersifat non-intelektual disebut juga sebagai motivasi belajar. Ciri khasnya adalah dengan tumbuhnya semangat, merasa senang dan menikmati masa belajarnya. Energi yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar akan sangat banyak ketika peserta didik itu memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Hal ini akan membuat individu merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbeda dengan individu yang tidak mengerti dengan tujuan yang ditetapkan tentunya tidak akan muncul motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran individu tersebut hanya berjalan sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh guru maupun lingkungan. Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk dipelajari oleh siswa. Matematika memiliki kebermanfaatan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti ekonomi, politik, kesehatan, teknologi, dan pendidikan sehingga menjadi hal yang penting untuk dipelajari. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang ada pada kurikulum, sebagai salah satu program mata pelajaran wajib di sekolah. Selain itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Namun matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan terkadang sulit untuk dipahami. Sehingga peserta didik cenderung tidak berminat untuk mempelajarinya. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan menurunnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa *Covid-19* sebagai pandemic global karena telah menyerang hampir seluruh Negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak *Covid-19*, penyakit mematikan yang disebabkan oleh *virus corona*. Dampak dari pandemic global itu mulai merambah ke dunia pendidikan di Indonesia, hingga pada akhirnya pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus *Covid-19*. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengganti aktivitas pendidikan, hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait untuk menghadirkan alternative sebagai proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan pada lembaga terkait. Sehingga akhirnya metode pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) diambil sebagai langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online* seperti whatsapp group, google classroom, zoom, webex, google meet dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2020).

Google Classroom adalah adalah aplikasi yang berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini didesain untuk membuat pendidik dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas.

Sistem pembelajaran daring kemudian menjadi sistem pembelajaran utama di masa Pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring). Solusi yang diterapkan tersebut tentunya tidak berjalan dengan mulus dan tanpa kendala. Ada banyak kendala yang dialami oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran dalam jaringan. Banyak terdengar keluhan dari peserta didik saat pembelajaran online berlangsung. Salah satu kendalanya adalah peserta didik kesulitan mendapatkan jaringan untuk dapat mengikuti pembelajaran, terlalu banyak tugas yang diberikan

guru sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan, adanya guru yang masih kebingungan dalam pembelajaran daring, siswa belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Dari masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut dapat memicu menurunnya semangat belajar atau motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang biasanya dapat belajar dengan bertatap muka langsung dikelas bersama guru dan teman-temannya, kemudian dengan keadaan sekarang ini yang mengharuskan mereka untuk belajar dari rumah, dengan metode belajar dalam jaringan. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu kendala bagi peserta didik. Khususnya pada pembelajaran Matematika, karena pembelajaran matematika yang diharuskan untuk mencari tahu dan juga matematika juga terdapat hitung-hitungan. SMP N 2 Parbuluan juga merupakan salah satu yang menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai langkah penyebaran *covid-19*. Seluruh aktifitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Parbuluan diganti dengan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Yaitu melalui aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan informasi kepada siswa melalui *WhatsApp Group* kemudian akan berpindah ke *Google Classroom* untuk penyampaian materi dan pemberian tugas. Tetapi guru jarang memberikan penjelasan dan melakukan diskusi dengan siswa namun sering memberikan penugasan. Peserta didik tidak perlu datang ke sekolah untuk menerima materi yang guru berikan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran daring, guru sudah dapat menyampaikan materi yang seharusnya diterima peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengatakan bahwa mereka lebih menyukai ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, bisa melakukan diskusi dengan mudah, serta lebih mendorong rasa semangat belajar karena dapat bersaing dengan teman-teman. Tetapi mereka juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka menyukai pembelajaran daring yang tidak mengharuskan mereka pergi ke sekolah. Kemudian, dalam pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberi penjelasan

kepada siswa, sehingga mereka merasa kurang bisa memahami materi, sehingga ketika mengerjakan tugas ataupun ujian, siswa menggunakan mesin pencari atau *google* untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Belajar Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parbuluan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada saat wabah Covid-19 menggunakan pembelajaran *online* dalam proses pembelajaran
2. Siswa kesulitan mendapat jaringan pada saat pembelajaran daring.
3. Siswa kurang memahami materi yang diberikan guru lewat *Google Classroom* sehingga ketika mengerjakan tugas/ ujian mereka menggunakan mesin *google* sehingga hasil belajarnya baik tetapi dengan bantuan mesin *google*.
4. Siswa kurang semangat belajar karena tidak bertemu dengan teman-temannya sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Matematika siswa dan motivasi belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* di SMP Negeri 2 Parbuluan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi belajar Matematika siswa yang belajar dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan baik ?
2. Bagaimana Hasil belajar Matematika siswa yang belajar dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Motivasi belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemic *Covid 19* di SMP Negeri 2 Parbuluan.
2. Untuk Mengetahui Hasil belajar Matematika siswa yang belajar menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemic *Covid 19* di SMP Negeri 2 Parbuluan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pengetahuan serta kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemic *Covid-19*
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat melaksanakan secara langsung praktik terhadap ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengatasi masalah, khususnya tentang bagaimana peningkatan motivasi belajar Matematika siswa dengan menggunakan *Google Classroom*. Selain itu peneliti juga mendapatkan pengayaan ilmu, pengetahuan serta pengalaman terhadap penelitian ini.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi kepada guru untuk bisa mengetahui motivasi belajar siswa agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa agar selalu bisa meningkatkan motivasi belajar matematika siswa agar tercipta proses belajar yang baik

1.7 Defenisi Operasional

Judul Penelitian ini adalah” Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa yang belajar Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Parbuluan”. Untuk menghindari terjadinya kesalahahaman serta untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, maka perlu dirumuskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Hasil Belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut memahami materi yang disampaikan atau belum.
3. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku dan dapat melakukan sesuatu dengan usaha yang disadari demi tercapainya suatu tujuan ataupun hasil tertentu.
4. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini di desain untuk membuat pendidik dan membagikan tugas kepada peserta didik secara paperless.
5. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar luas diseluruh dunia. Pandemi merupakan kondisi dimana penyakit menular telah menyebar diseluruh tempat dengan sangat cepat dari manusia ke manusia yang lain.

6. *Covid-19* adalah adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Sebagian orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang.



THE
Character Building
UNIVERSITY